

**ANALISIS SWOT PENGEMBANGAN CENGKEH (*Syzygium aromaticum*)
DI DESA BHUANA GIRI, KECAMATAN BEBANDEM,
KABUPATEN KARANGASEM**

Ir. Ni Nengah Yastini, M.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email : yastini008@gmail.com

Ni Wayan Kamarani, S.P

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Dwijendra

Email : Kamarani667@gmail.com

Abstrak

Pohon cengkeh merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan ketinggian 10-20 m. mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berbentuk hijau, dan berwarna merah jika bunga sudah mekar. Penyebaran cengkeh pertama kali di daerah Maluku, kemudian penyebaran ke daerah Sumatera, Jawa, dan Kalimantan dimulai pada tahun 1870. Cengkeh (*Syzygium aromaticum*) adalah tanaman asli Indonesia, pada waktu itu cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan salah satu tanaman rempah yang dipakai sebagai obat tradisional dan kemudian cengkeh berkembang manfaatnya menjadi bahan pembuat minyak atsiri yang digunakan sebagai salah satu bahan baku industri farmas maupun industri makanan sedangkan yang terbesar adalah bahan baku utama rokok kretek khas Indonesia. Hal ini bagi petani menjadi pilihan untuk mengembangkan cengkeh (*Syzygium aromaticum*).

Di Bali perkembangan cengkeh hamir di seluruh Kabupaten, khususnya Di Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem untuk mengembangkan hopon cengkeh. Tujuan penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan komoditi cengkeh pada saat pengembangannya. (2) untuk mengetahui ancaman dan peluang yang dimiliki komoditi cengkeh di Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Lokasi penelitian ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* atau secara sengaja. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah 50 orang petani, petani sampel 25 orang petani dengan menggunakan *simple random sampling*. Analisis data menggunakan analisis SWOT dimana pada analisis SWOT akan didapat 2 faktor yaitu (1) Factor Internal yaitu Kekuatan (*Strengths*) dan Kelemahan (*Weaknesses*), (2) Factor Eksternal yaitu Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

Hasil penelitian ini didapat strategi SO yaitu perluasan agribisnis, meningkatkan pengetahuan, dan pemanfaatan kesuburan lahan. Strategi ST yaitu berfikir aktif dalam mengatasi cuaca, menjaga kualitas produk agar mampu bersaing, penanganan terhadap hama dan penyakit akan membantu pertumbuhan tanaman. Strategi WO yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi, perawatan tanaman dengan baik, mengetahui informasi pasar, meningkatkan akan membuat strategi dalam mengantisipasi cuaca. Dengan perawatan yang baik hama dan penyakit bisa diatasi dengan baik, harga tidak stabil kualitas produk mampu bersaing di pasaran.

Kata kunci : Pengembangan, Cengkeh, SWOT.

Abstract

Clove trees are annual plants that can grow to a height of 10-20 m. has oval-shaped leaves that flower on the tops. The fruit stalk is initially green, and red when the flower has bloomed. The spread of cloves was first in the Moluccas, then the spread to Sumatra, Java and Kalimantan began in 1870. Cloves (*Syzygium aromaticum*) were native to Indonesia, at that time cloves (*Syzygium aromaticum*) were one of the herbs used as medicine traditional and then clove developed its benefits into the ingredients of essential oil makers which are used as one of the raw materials for the pharmaceutical industry and the food industry while the largest is the main raw material for Indonesian clove cigarettes. This is for farmers to be the choice to develop cloves (*Syzygium aromaticum*).

In Bali the development of cloves is in the entire regency, especially in the village of Bhuana Giri, Subdistrict of Bebandem, Karangasem regency to develop hopon cloves. The objectives of this research are: (1) to find out the strengths and weaknesses of clove commodities during their development. (2) to find out the threats and opportunities of the clove commodity in Bhuana Giri Village, Bebandem District, Karangasem Regency. The research location was determined using purposive sampling or intentionally. The population in this study was the number of 50 farmers, farmers sampled 25 farmers by using simple random sampling. Data analysis used a SWOT analysis where in the SWOT analysis two factors would be

obtained, namely (1) Internal Factors namely Strengths and Weaknesses , (2) External Factors namely Opportunities and Threats.

The results of this study obtained the SO strategy, namely the expansion of agribusiness, increasing knowledge, and utilization of land fertility. The ST strategy is to think actively in overcoming the weather, maintaining the quality of the product to be able to compete, handling pests and diseases will help plant growth. The WO strategy is to increase knowledge about technology and information, to maintain plants well, to know market information, to improve strategies to anticipate weather. With good care pests and diseases can be overcome properly, unstable prices of product quality can compete in the market.

Keyword : Development, Clove, SWOT

1. PENDAHULUAN

Pohon cengkeh merupakan tanaman tahunan yang dapat tumbuh dengan tinggi 10-20 m, mempunyai daun berbentuk lonjong yang berbunga pada pucuk-pucuknya. Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau, dan berwarna merah jika bunga sudah mekar. Cengkeh akan dipanen jika sudah mencapai panjang 1,5-2 cm. Cengkeh adalah rempah-rempah purbakala yang telah dikenal dan digunakan ribuan tahun sebelum masehi. Pohonnya sendiri merupakan tanaman asli kepulauan Maluku (Ternate dan Tidore). Perjalanan cengkeh dari daerah asalnya di Maluku sampai menjadi rempah yang dikenal dan digunakan di seluruh Dunia bergulir seiring dengan garis sejarah perdagangan rempah-rempah.

Penggunaan cengkeh untuk rokok diawali pada akhir abad ke-19 di Kudus dan berkembang pesat di awal abad ke-20 dengan berkembangnya industri rokok kretek (Departemen Pertanian, 2007). Di Negara Indonesia pengembangan usaha pertanian cukup prospektif karena memiliki kondisi yang cukup menguntungkan, sebab Indonesia berada di daerah tropis yang subur, keadaan sarana dan prasarana cukup mendukung, serta adanya kemauan dukungan pemerintah untuk menempatkan sektor pertanian sebagai prioritas dalam pembangunan. Pilihan kebijakan yang utama di sektor pertanian adalah pengembangan teknologi di bidang agribisnis (Gumbira, 2001). Pada tahun 1996 produksi cengkeh Indonesia mengalami penurunan drastis akibat ketidakpastian harga. Dampak dari harga jual yang tidak menentu menyebabkan keengganan petani untuk memelihara tanamannya sehingga pertanaman menjadi rentan terhadap serangan hama dan penyakit seperti Bakteri Pembuluh Kayu (BPKC), Cacar Daun Cengkeh (CDC), Gugur Daun Cengkeh (GDC) dan penggerak batang cengkeh. Di lain pihak kebutuhan cengkeh untuk rokok kretek naik (GAPPRI, 2005). Di Bali perkembangan cengkeh hampir di seluruh kabupaten, khususnya di Kabupaten Karangasem, Kecamatan Bebandem, Desa Bhuana Giri, tanaman cengkeh mulai berkembang dan mulai ditanam oleh petani. Tetapi ada masalah yang dihadapi petani dalam pengembangan cengkeh di Desa Bhuana Giri yaitu masa awal produksi cengkeh yang cukup lama, yaitu setelah umur 5-7 tahun, dan kurangnya air pada musim kemarau untuk penyiraman karena pada awal penanaman cengkeh perlu penyiraman teratur. Kurangnya pengetahuan tentang perawatan cengkeh agar bunganya lebih maksimal juga semakin banyaknya penyakit yang menyerang tanaman cengkeh seperti penyakit JAP (Jamur Akar Putih), yang membuat penurunan hasil/bunga cengkeh bahkan membunuh tanaman cengkeh itu sendiri. Jadi jika pengembangan dan pemeliharaan cengkeh terus di perhatikan oleh petani maka cengkeh akan membantu mensejahterakan petani itu sendiri, dan akan menjadi salah satu sumber penghasilan petani. Adapun permasalahan yang dibahas yaitu : (1) apa saja kekuatan dan kelemahan komoditi cengkeh di Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem? (2) Bagaimana ancaman dan peluang komoditi cengkeh di desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem? Adapun tujuan

dalam penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan komoditi cengkeh pada saat pengembangannya, (2) untuk mengetahui ancaman dan peluang yang dimiliki komoditi cengkeh di Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem.

2. METODE

Lokasi penelitian di tentukan secara sengaja (*purposive sampling*), di Desa Bhuana Giri, Kecamatan Bebandem, Kabupaten Karangasem. Populasi penelitian 50 orang petani . pengambilan sampel petani menggunakan *simple random sampling* atau acak sederhana dengan jumlah 25 orang petani cengkeh. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara survai yaitu : cara pengumpulan data dengan jalan mendatangi dan wawancara responden secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Analisis data yang digunakan analisis SWOT dimana pada analisis SWOT akan didapat 2 faktor yaitu (1) Faktor Internal yaitu Kekuatan (*Strenghts*) dan Kelemahan (*Weaknesses*), (2) Faktor eksternal yaitu peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan maka hasilnya :

Tabel 1: Matrik IFAS

NO	Faktor-Faktor Internal	Bobot(Xi)	Peringkat (Yi)	Skor (XiYi)
Kekuatan(<i>Strenghts</i>)				
A	Lahan milik sendiri	0,21	4	0,84
B	Kesuburan lahan	0,15	3	0,45
C	Pertumbuhan tanaman yang baik	0,10	2	0,20
D	Kualitas produk	0,15	3	0,45
Kelemahan (<i>weaknesses</i>)				
A	Kurangnya pengetahuan	0,06	1	0,06
B	Perhatian terhadap tanaman	0,16	3	0,48
C	Modal	0,06	1	0,06
D	Harga tidak stabil	0,11	2	0,22
Total				2,76

Sumber : Olahan Data Primer

Pada tabel 1. Terlihat bahwa factor kekuatan dengan nilai tertinggi adalah lahan milik sendiri dengan skor sebesar 0,84. Skor tertinggi ini yang dijadikan kekuatan utama yang dimiliki petani sampel di Desa Bhuana Giri, hal ini juga menjadi peluang agar perkembangan cengkeh dan akan mampu bersaing dengan cengkeh di daerah lain. Pada tabel ini juga dapat dilihat factor internal kelemahan skor terendah yaitu kurangnya pengetahuan dan juga modal, disini kurangnya pengetahuan membuat para petani tidak bisa mendapatkan hasil panen yang baik karena hama dan penyakit yang kadang salah penanganan, juga modal yang sedikit membuat petani membatasi penanamannya. Tersedia lahan yang luas untuk

mengembangkan cengkeh akan tetapi modal petani untuk membeli bibit terbatas juga untuk membeli sarana dan prasarana pengembangan cengkeh..

Analisis EFAS : Peluang yang dimiliki oleh petani cengkeh di Desa Bhuana Giri adalah sebagai berikut :1) Keunikan produk tanaman cengkeh dalam hasil produk yang berupa bunga selain digunakan untuk bahan campuran rokok kreyek ternyata bisa dipergunakan sebagai bahan obat-obatan dan hiasan kue serta bumbu penyedap masakan.2) Pasar Global dalam pasar Internasional pemasaran cengkeh sangat terbuka lebar bukan hanya bunganya saja tetapi dalam bentuk minyak astiri yang kebanyakn diekspor ke luar Negeri. 3) Jumlah pembeli sangat banyak seiring dengan permintaan pasar, banyak pengepul di desa Bhuana Giri yang siap menerima hasil panen cengkeh . 4) Perkembangan teknologi dan informasi ini membuat petani lebih mudah mengetahui pasar sehingga petani bisa ,meningkatkan hasil pertaniannya.

Adapun Ancaman yang dimiliki petani cengkeh di Desa Bhuana Giri adalah sebagai berikut :1) Cuaca yang tidak menentu dimana saat tanaman cengkeh memerlukan air pada awal penanamannya tetapi justru kemarau panjang, hal ini menyebabkan kematian pada pembibitan. 2) Hama dan penyakit tidak ditangani dengan serius menyebabkan tanaman lambat berkembang bahkan mati. 3) Pesaing dari daerah lain sangat banyak itu membuat harga menjadi tidak stabil.

Tabel 2: Matriks EFAS

No	Faktor-Faktor Eksternal	Bobot (Xi)	Peringkat (Yi)	Skor (Xi Yi)
Peluang(<i>opportunities</i>)				
A	Keunikan produk	0,25	4	1,00
B	Pasar Global	0,13	2	0,26
C	Jumlah pembeli/penimbun sangat banyak	0,19	3	0,57
D	Perkembangan teknologi dan informasi	0,19	3	0,57
Ancaman(<i>Threats</i>)				
A	Cuaca	0,12	2	0,24
B	Hama dan Penyakit	0,06	1	0,06
C	Pesaing	0,06	1	0,06
Total				2,76

Sumber : Olahan Data Primer

Dari tabel 2 dapat dilihat skor tertinggi dari keempat peluang adalah keunikan produk yang tidak dimiliki oleh produk lain hal ini sebagai bukti kalau tanaman cengkeh mempunyai prospek yang baik kedepannya. Dalam pengembangannya cengkeh sangat berpotensi bila perawatannya dilakukan dengan baik dan akan mampu bersaing dengan cengkeh dari daerah lain. Skor tertinggi kedua adalah teknologi dan informasi yang terendah jumlah pembeli/pengepul dimana disini pengepul dapat mempermainkan harga pada hasil cengkeh itu sendiri. Juga terlihat pada tabel 2 faktor ancaman tertinggi adalah cuaca karena iklim sekarang panca roba yaitu cuaca tidak menentu sehingga membuat perkembangan tanaman tidak optimal. Cuaca adalah faktor terpenting dalam pertumbuhan tanaman dimana air dan pencahayaan tetapi disaat tanaman memerlukan air justru cuaca kemarau dan saat tanaman butuh sinar matahari malah terjadi hujan lebat disini petani membutuhkan strategi untuk menjaga tanaman agar tidak mati.

Tabel 3: Matriks SWOT

Kekuatan (S)	Peluang (O)	Ancaman (T)
<ul style="list-style-type: none"> Lahan milik sendiri Kesuburan lahan Pertumbuhan tanaman yang baik Kualitas produk 	<ul style="list-style-type: none"> Keunikan produk Pasar global Jumlah pembeli/penimbun sangat banyak Perkembangan teknologi dan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> Cuaca Hama dan penyakit Pesaing
	SO <ul style="list-style-type: none"> Perluasan agribisnis cengkeh sangat didukung oleh kepemilikan lahan dan keunikan produk Lahan yang subur membuat pembeli yakin dengan ketersediaan cengkeh untuk pasar global Dengan teknologi dan informasi pertumbuhan tanaman dan kualitas mampu menembus pasar luas 	ST <ul style="list-style-type: none"> Kepemilikan lahan membuat petani bias mengatasi cuaca dengan modal yang tersedia Menjaga kesuburan lahan dengan mengantisipasi cuaca Pertumbuhan tanaman yang baik dengan menangani hama dan penyakit Kualitas produk yang dijaga dengan maksimal sehingga mampu menghadapi pesaing
Kelemahan (W) <ul style="list-style-type: none"> Kurangnya pengetahuan Perhatian terhadap tanaman Modal Harga tidak stabil 	WO <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi agar bisa memanfaatkan keunikan produk yaitu tahan lama Perawatan tanaman yang baik akan menghasilkan tanaman dan produk yang baik guna memenuhi pasar global Meningkatkan modal dengan pinjaman akan membantu pengembangan cengkeh dan bisa memenuhi pasar global Agar harga stabil petani harus tahu informasi pasar karena banyak pembeli/pengepul dan pembeli/pengepul tidak mempermainkan harga 	WT <ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pengetahuan akan membuat strategi dalam mengantisipasi cuaca Dengan perawatan yang baik hama dan penyakit bisa diatasi dengan baik Walaupun harga tidak stabil karena permainan pengepul tetapi kualitas produk yang baik akan mampu bersaing di pasaran

Sumber : Olahan Data Primer

Alternatif strategi berdasarkan faktor strategi tersebut adalah :

- a) Strategi SO, strategi ini adalah mengandalkan kekuatan untuk mendapatkan peluang antara lain : 1) Perluasan agribisnis cengkeh sangat di dukung oleh kepemilikan lahan karena dengan kepemilikan lahan akan mengurangi biaya dari pengembangan cengkeh, ketersediaan lahan akan membuat petani lebih mudah menanam cengkeh. 2) lahan yang subur membuat pembeli yakni dengan ketersediaan cengkeh unsur pasar global, karena dengan kesuburan lahan pertumbuhan tanaman akan menjadi baik

- dan hasil panen yang diperoleh juga akan meningkat.3) dengan teknologi dan informasi pertumbuhan tanaman dan kualitas mampu menembus pasar luas.
- b) Strategi ST, strategi ini menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman antara lain : 1) Berpikir aktif menggunakan teknologi dalam mengatasi cuaca, misalnya saat musim hujan dibuat drainase.2) Menjaga kualitas produk yang baik maka cengkeh akan mampu bersaing di pasaran, caranya dengan mengeringkan bunga cengkeh sampai benar-benar kering dan menyimpannya ditempat yang kering dan tidak terkena sinar matahari langsung. 3) Penanganan hama dan penyakit dengan baik dan tepat akan membuat pertumbuhannya semakin baik misalnya dengan perawatan yang sesuai dengan hama dan penyakit yang menyerang tanaman cengkeh.
 - c) Strategi WO, adalah strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, adapun alternatifnya adalah : 1) Meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi dan informasi agar bisa memanfaatkan keunikan produk yaitu tahan lama.2) Perawatan tanaman dengan baik akan menghasilkan tanaman dan produk yang baik guna memenuhi pasar global. 3) Agar harga stabil petani harus tahu informasi pasar karena banyak pembeli/pengepul agar tidak mempermainkan harga. 4) meningkatkan modal dengan pinjaman akan membantu pengembangan cengkeh dan bisa memenuhi pasar global.
 - d) Strategi WT, strategi ini meminimalkan kelemahan untuk mengatasi ancaman. Strateginya antara lain : 1) Meningkatkan pengetahuan akan strategi dalam mengantisipasi cuaca misalnya dengan pembuatan sumur-sumur untuk menampung air hujan agar bisa digunakan saat cuaca panas untuk menyirami tanaman cengkeh. 2) Dengan perawatan yang baik hama dan penyakit bisa diatasi dengan baik. 3) Walaupun harga tidak stabil karena permainan pengepul tetapi bila produk yang baik akan mampu bersaing di pasaran.

4. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa : 1) Kekuatan dari pengembangan komoditi cengkeh di desa Bhuana Giri adalah : Lahan milik sendiri, Kesuburan lahan, Pertumbuhan tanaman yang baik, Kualitas produk mampu bersaing sedangkan Kelemahan komoditi cengkeh adalah : Kurangnya pengetahuan, Perhatian terhadap tanaman petani, Modal kecil, dan Harga tidak stabil. 2) Peluang komoditi cengkeh di Desa Bhuana Giri adalah : Keunikan produk, Pasar global, Jumlah pembeli/pengepul sangat banyak, Perkembangan teknologi dan informasi. Sedangkan ancaman komoditi cengkeh adalah : Cuaca, Hama dan penyakit, dan pesaing.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, dapat disarkan sebagai berikut yaitu : 1) Diperlukan perhatian dari pemerintah seperti penyuluhan-penyuluhan agar petani cengkeh di Desa Bhuana Giri memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk menjaga tanamannya agar tidak mati karena cuaca, hama maupun penyakit. 2) diperlukan partisipasi pemerintah untuk lebih memperhatikan petani cengkeh dengan pemberian modal maupun bibit cengkeh kepada petani di Desa Bhuana Giri.3) untuk petani cengkeh di Desa Bhuana Giri harus membuka diri untuk menyerap informasi baru dan mau

belajar dalam menggunakan teknologi –teknologi baru seperti cara pemanenan yang baik dan benar, melakukan penyimpanan dengan baik agar kualitas produk tetap terjaga.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim ,Dishutbun.2016. Pengenalan Hama Dan Penyakit Tanaman Cengkeh. <http://dishutbun.patikab.go.id/p=340.3>. Diakses pada tanggal 3 November .
- Anonim, Wikipedia Bahasa Indonesia.2016. Cengkeh. <http://saswinhtml.blogspot.co.id/2012/09/cengkeh-syzygium-aromaticum-l-merr-lm.html>. Diakses pada tanggal 3 November.
- Aderafiansyah. 2012. Pembobotan Matriks Ife & Efe. <http://aderafiansyah.blogspot.co.id/2012/11/pembobotan-matriks-ife-efe.html>.
- Allorerung, David dkk. 2005. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Cengkeh. Departemen Pertanian-Jakarta.
- Departemen Pertanian .2007. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Cengkeh. <http://www.deptan.go.id>. Diakses pada tanggal 29 November.
- Sumanto ,M.A. 1995. Metodologi penelitian Sosial Dan Pendidikan. Yogyakarta . Andi Offset.
- Emsir.2011. Metodologi Penelitian Pendidikan : Kualitatif dan Kuantitatif. Cetakan ke-5 revisi. Rajawali Pers.Jakarta.
- Gumbira,E., A.Harizt .2013. Manajemen Agribisnis .Bogor. Ghalia, Indonesia.
- Hang juangsana, Hendra.2013. Jurnal . Strategi Pengembangan Agribisnis Komoditas Cengkeh Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Di Kabupaten Trenggalek.
- Hamel,dkk.2002. *Competing Of The Future*. *Harvad Bussiness School Press*.
- Martorejo ,T. 1984. Ilmu Penyakit Lepas Panen. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muljana, Wahyu. 2007. Bercocok Tanam Cengkeh. Semarang : C.V: Aneka Ilmu.
- Nasiyanti ,Sri Daniarti. 2004. Budidaya dan Penanganan Pasca Panen Cengkeh. Jakarta. Penerbit Swadaya.
- Novia Fitri R, Silviana. 2016. Analisis Komoditi Cengkeh Di Indonesia. <http://hutanb2011.blogspot.co.id/2013/07/analisis-komoditi-cengkeh-di-indonesia.html>
- Rangkuti, Freddy. 2000. Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta..
- Porter, M.E.,1985. *Competitive Advantage : Creating and Sustaining Superior Performance : with a. new indroduction*. *The Free Press. New York,USA*
- Wirartha, I Made. 2006. Metodologi Penelitian Social Ekonomi. Yogyakarta .C.V. Andi Offset.